

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Islam adalah Agama Samawi yang bersumber dari Allah, bermaksud untuk menerangi kehidupan manusia agar tidak tersesat. Ajaran agama Islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, dan dalam hubungannya dengan Allah sebagai penciptanya memerlukan kajian supaya bisa dilaksanakan oleh manusia sesuai dengan yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya. Untuk itu kewajiban yang di bebankan kepada manusia mendidik serta generasi baru yang dengan kehendak Allah hadir di muka bumi ini secara sambung menyambung agar memperoleh petunjuk dalam menjalankan kewajibab mendidik yang bisa dikategorikan sebagai amal kebaikan yang diridhoi-Nya.

Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi karena interaksi berbagai faktor, yang menghasilkan penyadaran diri dan lingkungan. Sehingga menampilkan rasa percaya diri dan rasa percaya terhadap lingkungannya. Pendidikan berupa pembinaan umat, khususnya generasi muda Islam agar menjadi generasi yang bertaqwa, sebagaimana pendidikan nasional kita yang memiliki tujuan yang tercantum dalam Tap MPR No 2/1993 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur,



Sedangkan bila di lihat dari hakikat pembangunan adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UU No.6 Tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial menyebutkan usaha kesejahteraan sosial dilakukan bersama oleh pemerintah dan masyarakat. Disamping itu kenyataan menunjukkan masih banyak anak terlantar yang menanti upaya semua pihak agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Salah satu anak yang kurang beruntung tersebut adalah anak jalanan yang terpaksa bekerja di jalanan atau yang melarikan diri ke jalanan atas kemiskinan yang dialami keluarganya.<sup>2</sup>

Keberadaan anak jalanan kadang banyak menimbulkan masalah di masyarakat, mereka di identifikasikan dengan sebutan nakal, selalu mengganggu ketertiban umum, sehingga tidak heran selalu menjadi sasaran razia bagi aparat keamanan dan ketertiban. Razia dilakukan karena perilaku anak jalanan tersebut semakin brutal.. Mereka tidak hanya meminta-minta, tetapi sampai melakukan tindakan kriminal seperti merampas barang orang lain, menjambret, menggores mobil dan lain-lain.<sup>3</sup>

Anak jalanan juga dikategorikan sebagai anak rawan, rawan terancam eksploitasi dari orang lain dan rawan karena mengganggu orang lain. kehadiran mereka di jalanan untuk membantu Orang Tua yang tidak mampu guna menghidupi keluarga, bahkan tidak jarang mereka di target untuk menyeter

---

<sup>2</sup> Anomius kapolda akan merazia anak jalanan, Jawa Pos 17 Des 1998, 10

<sup>3</sup> Dep Sos RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan anak jalanan melalui Rumah Singgah*, (Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, 1999), 1

sejumlah uang sesuai ketentuan Orang tua. Ada yang lebih jahat lagi, mereka yang di bina oleh orang sengaja di jadikan sebagai tenaga kerja. Setiap hari harus menyeter kepada pengasuhnya, yang menyediakan pemondokan dan makanan.

Kondisi sulit yang di alami anak jalanan, tidak jarang mengakibatkan mereka terlibat dengan berbagai kejahatan yaitu seperti mengompas pemakai jalanan yang berhenti di setiap lampu merah, mencopet onderdil mobil yang berhenti di perempatan jalan, merampas barang orang lain, menjambret.<sup>4</sup> Namun kondisi para anak jalanan yang menimbulkan kerawanan tersebut tidak dapat di generalisasikan, karena masih ada para anak jalanan yang lebih memilih bekerja apa saja asal halal.

Di lihat dari sisi anak, permasalahan mereka dianggap suatu fenomena yang penting. Bagaimana mereka memiliki status sebagai anak, namun dalam beberapa hal, haknya sebagai anak tidak terpenuhi. Seorang anak setidaknya berada di situasi rumah, sekolah dan lingkungan bermain yang berelasi dengan orang lain dalam situasi tersebut mempunyai peranan tertentu seperti belajar, mematuhi Orang tua, bermain dan lain-lain.

Secara jasmani mereka tidak terlihat menderita. Namun secara Psikologis kondisi mereka cukup memprihatinkan. Dan bila kondisi ini tidak di tangani serius, tidak mustahil dapat menjadi ancaman atau dapat berkembang menjadi masalah baru. Apalagi bila di perhatikan aktifitas lingkungan tempat tinggal dan

---

<sup>4</sup> Kurniawan Muhammad, *Anak Jalanan, anak siapa mereka?, Bagaimana kehidupan sehari-hari?*, Jawa Pos, Rabu September 1999.

lingkungan pergaulan mereka rawan terhadap pengaruh yang dapat menjerumuskan mereka ke lembah kemaksiatan dan kejahatan. Disamping itu kepribadian mereka pada umumnya masih labil dan mudah di pengaruhi. Karena itu mereka perlu di bina bukan dalam arti fisiknya tapi paling penting dan mendasar adalah masalah mental keagamaan yakni melalui jalur pendidikan agama yang berfungsi bagi kesehatan mental mereka, di samping itu agar anak-anak memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat dalam lingkungan dan pergaulan yang heterogen dan cenderung negatif, sehingga mereka mampu berfikir, bersikap, dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dikatakan Zakiah Drajat bahwa:

“Apabila Agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang dengan sendirinya segala sikap, tindakan, perbuatan serta perhatiannya akan di kendalikan oleh pribadi yang terbina, di dalamnya nilai moral agama yang menjadi pengendali nilai moralnya.”<sup>5</sup>

Dengan adanya mental agama yang kuat para anak jalanan dapat membekali dirinya dalam beraktifitas di dunia jalanan yang penuh dengan kekerasan yang menakutkan.

Untuk itu pendidikan agama Islam yang mencakup seluruh kehidupan masyarakat sangatlah penting untuk di adakan atau di berikan kepada anak jalanan. Karena pendidikan agama adalah sarana untuk memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesusahan dan menentramkan batin.

---

<sup>5</sup> Zakiah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet, III, 1976),49

Di samping itu pendidikan agama juga bagian integral dari pendidikan nasional sebagai kesatuan. Dengan demikian, dari pendidikan nasional, pendidikan agama merupakan segi dari keseluruhan pendidikan anak.

Mengenai tujuan pendidikan nasional GBHN, menggariskan: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, kepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, serta sehat jasmani dan rohani.”<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, di butuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan masing-masing yang mempunyai tujuan tersendiri yang selaras dengan tujuan nasional.

Oleh karena itu pendidikan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan umum dari pendidikan agama Islam sendiri adalah bermaksud untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang uslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>7</sup>

Dalam hal ini pembinaan bermaksud untuk mengatasi permasalahan anak. Merupakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diembankan oleh UU No. 14 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dalam tatanan kehidupan dan penghidupan yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik

---

<sup>6</sup> BP-7 Pusat, *UUD, P-4 GBHN*, (Jakarta: RI 1994), 158

<sup>7</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro ILmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1991), 43

secara mental jasmani dan rohani maupun sosial. Dalam penanganan anak jalanan dikenal dengan tiga pendekatan, yaitu: *Street Based* (berpusat di jalanan), *Center Based* (Berpusat di panti), dan *Community Based* (berpusat di masyarakat). Setiap pendekatan memiliki ciri-ciri yang terpisah, padahal dalam penanganan anak jalanan membutuhkan tiga pendekatan sekaligus.<sup>8</sup>

Saat ini dikembangkan suatu pendekatan dengan Open House (rumah singgah atau rumah terbuka). Yang mana keunikannya dapat menampung ketiga pendekatan tersebut. Rumah singgah cocok di gunakan sebagai tempat anak jalanan yang berkeliaran dan tidak tentu tempat tinggalnya sebagai pusat kegiatan anak jalanan dan dapat menanganinya dengan melibatkan warga masyarakat.

Dari gambaran di atas terlihat bahwa keberadaan anak jalanan yang dalam lingkungan tidak sehat akan berpengaruh cukup besar bagi perilaku dan karakter kehidupan anak, sehingga dalam hal ini, anak perlu dibekali ilmu iman dan taqwa dalam menjalani kehidupannya. Berangkat dari persoalan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Anak Jalanan yang berada di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbullah masalah inti yang perlu di teliti yaitu Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan

---

<sup>8</sup> Depsor RI, *Pedoman Penyelenggara*,2

Kesehatan Mental Anak Jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma dengan rumusan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan agama Islam di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma?
- 2) Bagaimana keadaan kesehatan mental anak jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma?
- 3) Adakah peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesejahteraan mental anak jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma? Jika ada, sejauh mana peranan pendidikan agama Islam tersebut dalam meningkatkan kesehatan mental anak jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma?

### **C. BATASAN MASALAH**

Batasan masalah ini di perlukan agar tidak terjadi pembahasan yang kurang memfokuskan pada permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan agama Islam materinya di batasi pada pelajaran Aqidah dan akhlak, Fiqih dan Qur'an.
2. Aplikasi kesehatan mental yang menjadi tolak ukur adalah ketaatan dalam beribadah yang berupa Sholat, dan puasa. Sedangkan aplikasi akhlak di batasi pada akhlak terhadap Orang tua, guru dan sesama teman



#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan Agama Islam di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya
2. Untuk mengetahui keadaan kesehatan mental anak jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peranan pendidikan Agama Islam bagi kesehatan mental anak jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya.

#### **E. HIPOTESIS PENELITIAN**

Pada dasarnya Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan<sup>9</sup>. Atau di sebut juga sebuah taksiran atau atau referensi yang di rumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang di amati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan di gunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya.<sup>10</sup>

Hipotesis mempunyai dua jenis yaitu:

---

<sup>9</sup>Prof. Dr. sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2008), 64

<sup>10</sup>Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian*, cet VI, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),151

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Dalam penulisan skripsi ini menunjukkan bahwa "Pendidikan Agama Islam berperan dalam meningkatkan kesehatan mental anak jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Dalam hal ini menunjukkan bahwa: "Pendidikan Agama Islam Tidak berperan dalam meningkatkan kesehatan mental anak jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya."

## **F. KEGUNAAN PENELITIAN**

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai manfaat, baik kaitannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang di cermati, maupun manfaat secara praktis, dengan itu hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini nantinya akan di jadikan suatu tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengajaran Agama Islam sebagai alat untuk meningkatkan kesehatan mental anak-anak jalanan.
2. Dengan mengetahui adanya peranan dari pelaksanaan pengajaran Agama Islam dalam meningkatkan kesehatan mental anak jalanan, maka para pengajar yang ada di rumah singgah Griya Pena Kharisma akan menjadikan tugasnya sebagai tanggung jawab yang benar dan pengelolaan yang baik dan sungguh-sungguh.

## G. DEFINISI OPERASIONAL

Agar di peroleh gambaran yang jelas tentang judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu jelaskan maksud dan judul tersebut lewat definisi sebagai berikut:

### 1. Peranan

Di ambil dari kata peran, yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan utama.<sup>11</sup>

### 2. Pendidikan Agama

Kegiatan di bidang pendidikan dan pengajaran dengan sasaran utama memberi pengetahuan keagamaan dan menanamkan sikap hidup beragama.<sup>12</sup>

Sedangkan Agama adalah yang di maksud adalah Agama Islam, yaitu Agama yang di turunkan kepada Rasul, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi akhir zaman yang diutus untuk membawa syari'at agama yang sempurna untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.<sup>13</sup>

### 3. Islam

Adalah Agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang di turunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

---

<sup>11</sup> WJS, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

<sup>13</sup> Nasrudin Rozaq Dainul Islam, Cet II, (Bandung: 1993), 61

#### 4. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama sert mencapai keharmonisan jiwa dalam hidup<sup>14</sup>.

#### 5. Anak Jalanan

Menurut Dwi Astutik selaku Pembina Lembaga Kharisma Surabaya, bahwa anak jalanan itu adalah anak usia (6-18th) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan karena sebab apapun, mereka yang hidup di jalanan baik berprofesi sebagai pengamen, pemulung, maupun penyemir sepatu. Sedangkan menurut Sri Janituti Hariadi dan Bagong Suyanto. “Anak jalanan adalah anak yang berusia di bawah 20 tahun, yang menghabiskan sebagian besar waktu untuk bekerja di jalanan baik sebagai pedagang Koran, pengemis, dan lain-lain.”

Jadi kesimpulannya, bahwa pendidikan agama Islam begitu penting peranannya bagi kehidupan manusia, khususnya bagi kesehatan mental seseorang. Untuk itu, peneliti sangat ingin mengetahui dan sekaligus membuktikan. Bahwa pendidikan Agama Islam itu memiliki peranan dalam meningkatkan kesehatan mental anak jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya.

---

<sup>14</sup>Dra. Siti Sundari HS. M. Pd, *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*, cet I, ( Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), 1.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena dengan ini permasalahan akan dapat di terima secara ilmiah baik oleh para peneliti maupun para pembaca dengan perspektif yang positif tentunya. Adapun hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian ini antara lain:

#### a. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.<sup>15</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang di lakukan dalam strategi mengatur latar penelitian, tujuan dan sifatnya menggunakan penelitian korelasional kuantitatif. Dengan maksud peneliti bertujuan untuk mencari hubungan dari dua variabel yang ke duanya saling terkait dalam satu permasalahan melalui indicator masing-masing variabel dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat mencari sumber data tentunya dengan memenuhi syarat reliabilitas dan validitas dalam penelitian.

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-I) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: 2004), hal. 14

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila, berapa eratnya hubungan serta berarti hubungan itu.

Dalam penelitian korelasi individu-individu yang di pilih adalah mereka yang menampakkan perbedaan dalam beberapa variabel penting (*critical variabel*) yang sedang di teliti. Sehingga semua anggota kelompok yang di pilih dan di ukur mengenai kedua varibel yang di teliti, kemudian sama-sama di cari koefisian korelasinya.

Adapun latar penelitian ini di laksanakan pada Anak Jalanan yang berada di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya, mengenai Peranan kesehatan Mental dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Anak Jalanan. Tentunya dengan pandangan peneliti sudah sedikit banyak mengetahui mengenai tipologi keadaan lokasi baik di dalam dan di luar lingkungan Rumah Singgah tersebut, supaya memperoleh data yang valid. Dengan karakteristik variabelnya, yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan Kesehatan Mental Anak Jalanan sebagai variabel yang terikat (*dependent variabel*).

c. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik

kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain.<sup>16</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak jalanan remaja yang berusia 13-20 tahun yang ada di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya yang berjumlah 30 anak. Yang terdiri dari 24 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

d. Sampel

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan obyek yang di selidiki yang di anggap mewakili dari populasi yang di teliti.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini, mengingat jumlah populasinya sedikit (hanya 30 anak), maka peneliti menggunakan semua sampel.

## 2. Metode Penelitian

a) Pengumpulan Data

- 1) Observasi, adalah cara pengamatan atau pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut..<sup>18</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada di dalam rumah singgah, dalam

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet IV (Bandung: Alfabeta, 2008), 80.

<sup>17</sup> Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* ( Bandung: Angkasa, 1951), hal. 54

<sup>18</sup> Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005 ), 175

hal ini yang berkaitan dengan pengajaran Agama Islam dan peranannya dalam kesehatan mental.

- 2) Interview, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>19</sup> Interview yang di gunakan di sini adalah interview bebas. Di antara yang menjadi sumber data adalah Anak Jalanan dan Pembimbing.
- 3) Dokumentasi, Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat.<sup>20</sup>
- 4) Angket (Questioner), adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini instrument yang di pakai berupa angket yang di berikan kepada anak jalanan setelah mengikuti pembelajaran agama Islam yang bertujuan untuk mengetahui respon atau komentar anak jalanan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 193-194

<sup>20</sup> Nana Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2003), hal. 40-41



## b) Analisis Data

Analisis data di maksudkan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, yaitu untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang di ajukan. adapun dua bentuk analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Yang di maksud analisis kualitatif adalah penelitian secara deskriptif, sehingga nampak ada pengaruh logis mengenai Masalah yang terjadi pada obyek penelitian, karena penelitian ini untuk mencari ada tidaknya pengaruh, maka data yang di peroleh dikualitatifkan guna mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau bilangan.<sup>21</sup> Metode ini untuk menganalisis data yang bersumber dari sampel yang di peroleh dari hasil observasi dan kemudian data tersebut dikuantitatifkan, sehingga berupa angka-angka karena metode yang di analisis menggunakan metode statistik sebagai berikut:

Untuk mengetahui jawaban permasalahan (Variabel) satu yang sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

---

<sup>21</sup> Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 11.

F = Frekuensi  
N = Jumlah Individu

Setelah di ketahui jumlah Prosentase, kemudian di tafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Sangat baik = (85% - 100%)

Baik = (76% - 100%)

Cukup = (56% - 75%)

Kurang baik = (40% - 55%)

Tidak baik = (0% - 39%)

Untuk mengetahui jawaban mengenai Peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesehatan mental anak jalanan di Rumah singgah Griya Pena Kharisma Surabaya, penulis menggunakan teknik analisis statistik guna memperoleh kebenaran hipotesis dengan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Angka indeks korelasi "r" Product moment

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi skor x setelah di kuadratkan lebih dulu

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi skor y setelah di kuadratkan terlebih dulu.

Dengan rumus di atas, maka di peroleh nilai korelasi ( $r_{xy}$ , nilai "r" ini akan di konsultasikan dengan nilai "r" dalam product moment. Sehingga akan dapat diketahui, di terima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Adapun pengujian hasil perhitungan di atas di pergunakan taraf signifikan 5% serta taraf signifikasi 1% dari product moment:

**Tabel 1**

Nilai koefisien korelasi "r" Product Moment.

df (degrees of freedom) atau db (derajat bebas)	Banyaknya variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga "r" pada taraf signifikasi	
	5%	1%
1	2	3
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917
5	0,754	0,874
6	0,707	0,824
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590

17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,465
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,175	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesehatan mental , penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 2**

Interpretasi Product Moment

<b>NO</b>	<b>Nilai Produt Moment</b>	<b>Interprestasi</b>
1	Antara 0,800-1,00	Antara varibel x dan y terdapat korelasi yang sangat tinggi
2	Antara 0,600-0,800	Korelasi yang tinggi
3	Antara 0,400-0,600	Sedang atau cukup
4	Antara 0,200-0,400	Rendah
5	Antara 0,000-0,200	Tidak ada korelasi

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam tata urutan skripsi ini, maka penulis sajikan dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini mencakup teori-teori yang di jadikan sandaran atau dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data.

Memaparkan tinjauan pustaka yang di gunakan sebagai pijakan peneliti dalam memahami dan menganalisa fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun landasan teori ini berisi tentang:

- a Pengertian pendidikan agama Islam
- b Pengertian Kesehatan mental, prinsip-prinsip kesehatan mental, pentingnya kesehatan mental, cirri-ciri mental yang sehat.
- c Pengertian Anak Jalanan, ciri-ciri, permasalahan anak jalanan,
- d Peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesehatan mental anak jalanan

### **BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini meliputi gambaran obyek penelitian yang menjelaskan tentang sejarah berdirinya, keadaan dan letak geografis obyek penelitian setelah itu di lanjutkan dengan penyajian data yang telah di peroleh dan sekaligus menganalisa data tersebut supaya dapat di ketahui hasil dari penelitian yang telah di lakukan.

### **BAB IV : PENUTUP**

Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi orang-orang yang bersangkutan.